

## Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung

Nani Widya\*, Romdanih, Danti Pudjiati

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*naniwidya86@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui strategi membaca dan berpikir secara langsung dan *direct reading thinking activity* (DRTA) pada siswa kelas VII di SMP Tirta Sari Surya Jakarta. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 30 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran membaca siswa kelas sepuluh. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan rata-rata hasil tes membaca siswa yang meningkat pada tiap siklus. Siklus 1 terdapat 40% siswa yang sudah tuntas atau melebihi KKM yaitu 75, pada siklus 2 sebanyak 72%, siklus 3 sebanyak 87%. Hasil wawancara dan pengamatan juga terdapat peningkatan pembelajaran membaca menggunakan strategi membaca dan berpikir secara langsung membuat siswa menjadi lebih rajin dan disiplin karena aktivitas ini membuat siswa termotivasi untuk mempraktekkan teks Bahasa Inggris kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa membaca menggunakan strategi membaca dan berpikir secara langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir kepada siswa kelas VII di SMP Tirta Sari Surya Jakarta.

Kata kunci: berpikir secara langsung, penelitian tindakan kelas, strategi membaca.

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu hal penting dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional yang hampir semua orang di dunia menggunakannya dalam komunikasi mereka. Bahasa Inggris juga memiliki peran penting dalam pendidikan. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang harus dipelajari oleh beberapa level pendidikan, mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Dalam pelajaran bahasa Inggris terdapat empat keterampilan yang harus dipelajari yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi dan memahami isi bacaan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII di SMP Tirta Sari Surya Jakarta ditemukan bahwa keterampilan memahami bacaan mereka masih kurang. Siswa merasa kesulitan dalam memahami sebuah bacaan berbahasa Inggris. Mereka membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memahami isi teks dan menemukan arti dari setiap kalimat pada sebuah paragraf. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui strategi membaca dan berpikir secara langsung.

Menurut Grabe (2009), membaca adalah sebuah proses saat pembaca mempelajari sesuatu dari apa yang mereka baca dan sebagai bagian dari pendidikan. Sedangkan keterampilan adalah aktifitas yang berhubungan tentang saraf dan otot yang biasanya muncul dalam aktivitas fisik, seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya (Syah, 2010). Walaupun sifat motoriknya, tetapi keterampilan itu membutuhkan koordinasi gerakan yang cermat dan keterampilan yang tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan untuk membaca teks, memprosesnya, dan memahami artinya. Kemampuan seseorang untuk memahami teks dipengaruhi oleh sifat dan keterampilan, salah satu kemampuan untuk membuat kesimpulan. Jika pengenalan kata sulit dibaca, siswa menggunakan terlalu banyak kapasitas pemrosesan kata yang mengganggu kemampuan mereka untuk memahami bacaan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa banyak siswa yang kurang memahami isi bacaan, memiliki kosakata yang lemah untuk mengidentifikasi tujuan dan sulit membuat kesimpulan dari bacaan. Peneliti hanya fokus pada aspek-aspek membaca, antara lain mengidentifikasi tujuan membaca, kosakata, menarik kesimpulan dan memahami isi teks.

Untuk mengukur kemampuan siswa, peneliti membagi menjadi tiga yaitu: kemampuan untuk memahami kata-kata dalam membaca, kemampuan untuk memahami bacaan essei, ide pokok, dan isi bacaan. Aspek-aspek penilaian adalah untuk memahami teks yaitu memahami teks yang sudah dibaca dan membuat kesimpulan dari bacaan. Penilaian tersebut adalah berupa pilihan ganda, betul-salah, dan essai.

Berdasarkan uraian di atas, mengajar membaca cocok bila menggunakan strategi membaca dan berpikir secara langsung. Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru menyiapkan materi dan teks bacaan. Saat bagian mendengarkan, siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan seksama. Lalu saat siswa membaca teks, mereka akan menemukan maksud dari bacaan tersebut. Lalu mereka diskusikan bersama kelompok untuk memecahkan masalah dan mencari solusi bersama.

DRTA adalah untuk melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius (Puspitasari, 2015; Ikhsan & Maulana, 2017). Lebih lanjut, kegiatan DRTA digunakan untuk kemampuan berpikir kritis (Apriliana & Berlianti, 2018). Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat berpikir, bertindak dengan sabar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu. Strategi DRTA atau membaca dan berpikir secara langsung, memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Tirta Sari Surya Jakarta yang berjumlah 30 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan

keterampilan membaca siswa melalui strategi membaca dan berpikir secara langsung, maka dari itu peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik data yang dilakukan adalah pengamatan, wawancara dan tes. Pengamatan yang dilakukan yaitu peneliti kepada siswa, kolaborator kepada siswa dan kolaborator kepada peneliti. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan juga beberapa siswa. Tes yang dilakukan merupakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan membaca siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas dan menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa. Peneliti melakukan penelitian yang dimulai dari siklus pertama yang berlangsung selama empat pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah diadakan tes pada siklus pertama, terdapat hanya 40% siswa yang mampu meraih nilai diatas KKM. Selanjutnya dilakukan siklus kedua dengan divariasikan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa. Siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan dan mengalami kenaikan dari siklus pertama menjadi 72% siswa yang dapat meraih nilai diatas KKM. Untuk itu dilakukan siklus ketiga dan memperoleh 87% siswa yang meraih nilai diatas KKM.

Berdasarkan teori Rahim, penerapan strategi membaca dan berpikir secara langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII di SMP Tirta Sari Surya Jakarta. Berdasarkan penelitian tindakan kelas, peneliti menemukan bahwa terjadi kondisi yang baik selama proses belajar mengajar karena siswa banyak terlibat di dalamnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa strategi baca-dengar-diskusi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Ini disimpulkan berdasarkan peningkatan yang terjadi di setiap siklus. Pada siklus pertama hanya terdapat 10 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (40%). Siklus kedua terdapat peningkatan yaitu terdapat 19 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (72%). Siklus ketiga 24 siswa dapat meraih nilai diatas KKM (87%). Siswa dapat mencapai aspek-aspek membaca, siswa merasa tertarik dengan setiap proses pembelajaran bahasa Inggris, dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi membaca dan berpikir secara langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir kritis pada siswa.

## **REFERENSI**

Apriliana, A. C., & Berlianti, R. P. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thnking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang

- Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 69-83.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice*. Stuttgart, Deutschland: Ernst Klett Sprachen.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ikhsan, M. H., & Maulana, P. (2017). Efektivitas strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman karya sastra dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(1), 1-14.
- Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga. *Metafora*, 2(1), 1-18.